

Lampiran 1: Cerita Rakyat Bawang Merah Bawang Putih (dari Indonesia)

Pada zaman dahulu, di suatu pedesaan, tinggallah sebuah keluarga yang beranggotakan tiga orang: ayah, ibu, dan seorang putrinya yang diberi nama Bawang Putih. Pada Suatu tahun, wabah penyakit menular menyerang desa ini. Sangat tidak beruntung, sang ibu terjangkit, kemudian meninggal dunia. Sang ayah lalu menikah lagi dan memiliki anak perempuan yang diberi nama Bawang Merah. Bawang Putih sangat menyayangi adik tirinya ini, sering diajak bermain bersama-sama, namun Bawang Merah suka marah-marah dan menangis dengan keras. Beberapa tahun kemudian, karena terlalu berat bekerja, sang ayah juga meninggal dunia.

Sejak kepergian sang ayah, ibu tiri selalu marah dan memukul Bawang Putih. Disuruhnya Bawang Putih mengerjakan semua pekerjaan: mengambil kayu bakar ke hutan, menanam sayuran di kebun, memasak di dapur, menyapu lantai, serta mencuci pakaian. Seluruh pekerjaan harus dilakukannya seorang diri. Apabila melakukan sedikit saja kesalahan, maka Bawang Putih akan dimarahi dan dipukuli. Namun demikian, Bawang Putih tidak pernah mengeluh. Diterimanya nasib yang malang ini dengan hati lapang dan paras manis. Sebaliknya, Bawang Merah tidak pernah bekerja. Selalu bermuka masam karena tidak puas dengan kehidupan yang sekarang ini, maka ia sering melampiaskan amarahnya pada kakaknya seperti halnya ibunya. Kegiatan yang paling sering dilakukan oleh Bawang Merah dan Ibu tiri ini adalah menonton pertunjukan Wayang, namun mereka tidak pernah mengajak Bawang Putih untuk ikut nonton bersama, bahkan mereka melarang Bawang Putih apabila ia memohon izin untuk menonton.

Si Bawang Putih kian hari kian tumbuh menjadi gadis cantik jelita hingga dalam hati Bawang Merah timbul perasaan iri yang luar biasa, maka ia menyuruh bawang putih mengenakan pakaian yang compang camping. Bawang Merah berkata kepada ibunya: “Mak, berikan aku pakaian yang indah, agar aku nampak cantik.” “Baiklah, sayang, kau akan mak berikan pakaian yang bagus agar kau dapat menikah dengan orang kaya. Bila kau senang, maka mak pun akan ikut senang.” Jawab ibunya dengan penuh harapan.

Setiap hari, Bawang Putih membawa bakul yang berisi penuh dengan pakaian kotor ke tepi sungai dan mencuci disana. Setelah selesai, ia turun ke air untuk mandi. Diuraikan rambut panjangnya yang indah, dan membiarkannya berjatuhan di atas bahunya yang berjatuhan di atas bahunya yang berwarna kuning langsung. Ketika sang mentari menyinari air sungai yang jernih berkilauan, percikan air berjatuhan di muka Bawang Putih yang cantik jelita! Indah nian alam dibuatnya, sehingga sangat menawan hati pemuda-pemuda yang lewat di sekitarnya. Hal tersebut diketahui oleh si Bawang Merah. Rasa iri kian membara dalam dadanya hingga ia memutuskan untuk berbuat jahat kepada kakaknya.

Pada suatu pagi, hujan turun rintik-rintik. Tidak seperti biasanya, ibu tiri dan Bawang Merah berkata-kata dengan ramah kepada Bawang Putih: “Hai, Bawang Putih, kami akan membantumu mencuci pakaian hari ini. Mari kita pergi ke tepi pantai. Sambil mencuci, sambil kita bermain-main di pantai dan melihat ombak yang indah.” Bawang Putih yang baik hati tidak pernah menaruh curiga pada ibu tiri dan saudaranya itu, mengikuti ajakan mereka dengan senang hati. Dibawanyalah Bawang Putih ke pantai yang ombaknya besar dan menderu dengan dahsyat. Bawang Putih yang baru saja membungkukkan badan untuk meletakkan bakul berisi cucian, tiba-tiba ibu dan adik tirinya itu mendorong dengan amat keras ke laut. Seketika ombak menderu dan membawa Bawang Putih ke tengah pantai hingga lenyap dari pandangan. Keduanya tertawa terbahak-bahak sambil mengamati Bawang Putih yang menghilang. Seketika itu juga, langitpun menjadi mendung dan ombak semakin besar. Sebelum ibu tiri dan Bawang Merah sempat berlari menghindar, ombak yang amat dahsyat menghantam pantai tinggi-tinggi sehingga keduanya hanyut dan terbawa ombak.

Bawang Putih pingsan karena tenggelam dibawa arus. Dari kejauhan datanglah seekor kura-kura raksasa menghampirinya. Diangkatnya tubuh Bawang Putih ke atas punggungnya dan dibawa perlahan-lahan menuju ke sebuah kapal yang sedang berlayar. Ternyata kapal tersebut milik raja yang sedang berpatroli di perairan sambil menikmati indahnya alam lautan. Nahkodanya melihat sebuah benda yang terapung di air dan melaporkannya kepada raja. Segera raja memerintahkan kapal tersebut untuk mendekat dan melihat ada apa gerakan yang

mengapung tersebut. Ternyata seorang gadis terlenta di atas punggung kura-kura. Maka raja memerintahkan untuk mengangkat gadis tersebut ke atas kapal.

Sesaat kemudian, Bawang Putih siuman. Ia diberi pakaian dayang keraton dan disuruh mandi, kemudian menghadap raja untuk mengucapkan terimakasih atas pertolongan raja pada dirinya. Ketika raja melihatnya, raja kaget. Belum pernah ia melihat gadis secantik ini di kerajaannya. Raja pun jatuh cinta, dan memutuskan untuk membawa Bawang Putih dan mengangkatnya menjadi istrinya.

Lampiran 2: Cerita Rakyat Ba Mei Liang Mei (Dari Tiongkok)

Pada zaman dahulu, ada sepasang kakak beradik. Kakaknya cantik, namanya Liangmei. Adiknya bermuka bopeng bekas cacar, namanya Bamei. Mereka adalah saudara satu ayah lain ibu. Bamei sangat manja, malas, dan berhati busuk. Ibu kandung Liangmei meninggal pada waktu ia masih kecil, lalu menjelma menjadi sapi dan dipelihara di belakang rumah mereka. Liangmei sangat menyayanginya. Sapinya itu selalu melindungi Liangmei mengatasi kesulitan yang dijatuhkan pada dirinya oleh sang ibu tiri.

Suatu saat, ada tontonan yang berlangsung beberapa hari, ibu tiri dan Bamei pergi menonton setiap hari tanpa mengajak Liangmei. Berkali-kali Liangmei ingin ikut namun selalu dipersulit dengan syarat yang aneh-aneh, misalnya harus membereskan rami yang berserakan kusut di kamar ibu tirinya, kemudian memisahkan sekeranjang butir wijen dari butir kacang hijau. Liangmei menangis karena tak mungkin dapat memenuhi syarat-syarat tersebut. Sang sapi membantunya menjalankan tugas-tugas tersebut, namun demikian Liangmei tetap tidak diajak pergi. Malah, sapinya dibunuh dan dagingnya dimakan oleh ibu tiri dan Bamei. Liangmei tak sampai hati makan dagingnya. Disimpannya tulang-tulang sapi tersebut di dalam tempurung dan diletakkan di dalam kamarnya sendiri.

Pada suatu pagi, Liangmei memecahkan barang-barang di kamarnya karena ditinggal sendirian lagi. Tiba-tiba, tempurung terjatuh dan pecah. Dari dalamnya keluar seekor kuda putih, pakaian mewah dan sepatu bersulam bunga. Liangmei sangat senang, lalu pergi menonton dengan mengenakan pakaian dan sepatu tadi, serta menunggang kuda putih. Di perjalanan, sebelah sepatunya terjatuh ke dalam parit. Ia minta tolong kepada empat orang laki-laki yang kebetulan sedang lewat, yaitu tukang ikan, tukang beras, tukang minyak, dan pemuda sastrawan. Semua laki-laki hanya mau menolongnya apabila Liangmei setuju untuk menikah dengannya. Akhirnya ia menerima syarat laki-laki yang terakhir dan menjadi istrinya.

Setelah pernikahan, Liang Mei pulang ke rumah orangtuanya untuk bersembahyang kepada leluhur bersama sang suami. Ia tertipu oleh sikap ibu tiri

dan Bamei yang mengundangnya bermalam di rumah. Dimintanya sang suami untuk lebih dulu pulang. Ternyata, Bamei berniat untuk membunuhnya, maka ditenggelamkannya Liangmei ke dalam sumur berkali-kali. Ketika disusul oleh pesuruh suaminya, ibu tiri mengatakan bahwa Liangmei terjangkit penyakit cacar. Dua bulan kemudian, Bamei menyamar sebagai Liangmei dan pulang ke rumah sastrawan. Sang sastrawan terkejut dan berkata: “Kamu bukan istriku!”, namun Bamei menangis dan mengancam akan bunuh diri apabila sastrawan tersebut tidak menerima dirinya yang sudah cacat terkena penyakit cacar. Sehingga akhirnya sang suami menerima dengan hati yang berat.

Di lain pihak, Liangmei menjelma menjadi seekor burung gereja dan mendatangi keluarga sastrawan. Karena nyanyiannya yang aneh, suaminya merasa simpati dan akhirnya memelihara burung itu di dalam sangkar emas. Namun tak lama kemudian dibunuh oleh Bamei yang iri hati. Setelah itu, Liangmei kembali menjelma menjadi sebuah pohon bambu yang tumbuh lebat dengan rebung. Rebung itu dimakan oleh Bamei namun mulutnya malah sariawan, tetapi apabila sang sastrawan yang memakan maka rasanya lezat. Sekali lagi, pohon itu ditebang oleh Bamei dan bambunya dijadikan tempat tidur. Sastrawan tersebut berbaring di atasnya terasa nyaman, tapi jika Bamei yang berbaring maka akan terasa sakit bagaikan ditusuk duri. Maka dibuanglah tempat tidur itu ke tumpukan sampah. Kemudian diangkat oleh seorang nenek penjual saku dan dibawa pulang.

Setelah itu, setiap hari setelah nenek pulang dari berjualan, selalu ada yang memasakkan nasi dan sayuran untuknya. Karena merasa heran, suatu saat nenek sengaja pulang lebih awal, ternyata ada sesosok arwah bayangan hitam yang ternyata Liangmei. Ialah yang melakukannya. Sang nenek bertanya apa alasannya, akhirnya bayangan Liangmei menceritakan se-jelas-jelasnya kepada nenek perkara yang menimpa dirinya. Setelah itu, Liangmei meminta izin untuk diberikan takaran beras sebagai kepala, sepasang sumpit sebagai tangan, kain cuci untuk dijadikan usus dan isi perut, sebuah jepitan api sebagai kaki, dan kemudian ia kembali menjadi wanita cantik. Dengan bantuan nenek, Liangmei kembali ke suaminya.

Kedua kakak adik inipun bertarung untuk memperoleh kebahagiaannya masing-masing. Pertama berlomba menginjak telur ayam, kedua lomba naik

tangga pisau, dan terakhir terjun ke dalam kuali yang berisi minyak mendidih. Liangmei memenangkan semua pertandingan tersebut. Sedangkan Bamei, kakinya berlumuran darah karena naik tangga pisau, akhirnya ter Goreng hangus di dalam kuali yang berisi minyak mendidih. Setelah itu, Liangmei memasukkan tulang Bamei yang hancur ter Goreng ke dalam sebuah kotak, dan menyuruh nenek untuk memperlihatkan kepada ibunya. Mula-mula ibunya mengira kotak tersebut berisi ikan kesukaannya. Namun setelah dibuka, ternyata adalah jasad dan tulang anaknya yang hangus, maka ia terkejut dan mati seketika.

附录

附录一：《红葱白蒜》印度尼西亚的民间故事

很久很久以前，在一个村庄里，住着一家三口的农家：一对夫妇和一个女儿，那小姑娘叫白蒜。有一年，村庄里发生瘟疫，白蒜的妈妈不幸被染上了，不久死了。临死，她对女儿说：“儿啊！妈不能再照顾你，妈走后，你可要听话，妈在天之灵一样会保护你。”白蒜握着妈妈的手，泣不成声地点点头。不久，她爸爸更又娶了新的太太。一年后，后母生个女儿，取名红葱。白蒜很爱她的妹妹，常带她出去玩。可是红葱很爱哭闹，品行暴躁。几年后，父亲因劳累过度也病死了。这家就留下猴姆，红葱，白蒜三个女人一起生活了。

自从爸爸去世之后，后母常常打骂白蒜，家里所有粗重的家务如砍柴、种菜、烧火、煮饭、扫地、洗衣服都要白蒜一个人去做。做不好，就得挨打挨骂。但是，她从未因无助而怨天尤人。她总是逆来顺受，笑容可掬地尽心尽力把工作做好。相反的，妹妹红葱总是饭来张口，衣来伸手，但却整天愁眉苦脸。嫌这嫌那的，还常和他妈一起大声么喝姐姐。母女俩唯一爱做的是去看农戏和瓦杨戏。但她们不但不曾带白蒜一起去看戏，还蒜止白蒜出去。

白蒜一天天长，越来越漂亮，妹妹更开始嫉妒忌其美色，让他穿最破烂的衣服。妹妹对妈妈说：“妈，给我穿漂亮的衣服。”妈妈说：“好的，亲爱的，妈给你最漂亮的。等你嫁给好丈夫，妈也就可以享福了。”那女儿听了毫无反应，他心想：“我嫁给好丈夫，关你屁事？过好日子还要带着你这老太婆？想得美呀！哼”。

白蒜天天提着沉重的装满脏衣服的箩筐到河边洗衣。每当洗完之后，他就用粗糙、破旧的花蜡布沙龙从腋下裹住身子，走进河里洗澡。她把那长长的秀发散落在湿漉漉的肩膀上，阳光照在清澈流动的河面上，水点滴在她黄褐色明亮的肌肤上，把他那带着笑容的脸蛋衬映得格外秀美。跟过

的青年们无不为之心动而垂青仰慕之极。此事终于传到红葱的耳朵里。他妒火高烧，母女俩更萌生起恶毒的念头。

那是一个下着细雨的早晨，母女俩一反常态地对白蒜说：“白蒜，今天让我们来帮助你洗衣服吧，我们一起去海边洗，不要在河边上洗，好吗？”

惯于顺从白蒜当然不会拒绝，他那毫无防人之心万万不曾想到这是一个阴谋。于是回答道：“谢谢妈妈，谢谢妹妹，我们一起去吧！”然后就和母女俩一起往海边的方向走去。母女俩计划好把白蒜引至水急良大之外，叫他在这里洗衣。

白蒜把充满脏衣服和床单箩筐搁在地上，然后弯着腰准备开始蹲着洗衣，哪知母俩然后把她推入滚滚的海水里。她连叫喊都来不及，就已经跌入波涛滚滚的海里去了。这时候，一卷巨浪冲过来，把白蒜卷入海里去了。母女俩站在海边，注视着白蒜露出水面而渐渐下沉的就求的手。两人牙恶地哈哈大笑。说时迟，后面更大的巨浪猛地以迅雷不及掩耳的速度卷了过来，把因为得意忘形而未站稳的母女俩双双卷了进去。

话说白蒜被卷入海里之后，不久就昏迷了。这时，海里有只大乌龟，游到白蒜身边，把昏迷的白蒜托了起来，慢慢带着她游向远外正在航行的一只大船。大船上国王和随从们正在一边巡逻一边欣赏海景。忽然，船未看见远外有样东西在票浮，便把船驶过去。驶近一看，原来是个姑娘躺在乌龟的背上。他慌忙向国王报告，国王便下令救人。随从们把白蒜救上船，给她食物，让她冲凉换衣服。可是当白蒜穿好宫女服装走出来参见国王的时候，国王被她的美色怔住了。她是那么地美艳动人，国色天香，国王一见钟情，便决心娶她回宫。立刻颁布封她为王后，从此白蒜过着丰以足食的幸福生活

附录二：《疤妹靓妹》 中国民间故事

从前有两个姐妹，大的叫“靓妹”，小的是后母生的叫“疤妹”，娇养惯，性情不良。靓妹的母亲死了后变黄牛羊在后花园里。一天，后母和疤妹去看戏，留她守门。她要求后母也带她去，后母先是要她把一团乱麻里好，再者又要她把芝麻绿豆分开。这样难办的差事，靓妹无法完成，便哭着向黄牛诉苦，黄牛一一帮她解决。先是把乱麻吞了，在一口一口地吐出来，顺得整整齐齐。后是教靓妹芝麻绿豆用算筛。这是让后母发现了，不但没有带靓妹去看戏，反而把黄牛宰来吃。靓妹不忍吃它的肉，将骨头放在瓦埕内封口，放在自己的房里。当后母再和疤妹去看戏时，她把房里的东西乱抛、乱播。结果瓦埕被打坏了，从里面出了一只小白马、一套新衣服、一堆花鞋。她便穿新衣，着花鞋，骑马出门去了。在路上，她把一只花鞋掉落一条小沟内，她向过路的四个男人（卖鱼人，卖米人，卖油人，和秀才）求帮。每人都要她以身相许才愿意帮她抬鞋子。最后，她答应嫁给秀才，与他结为夫妇。

当两人婚后三天归宁拜祖时，靓妹上了疤妹的当，同意疤妹的提议，先让新丈夫回去，自己多住几天。结果被疤妹骗到进口，冷不防被推下进去淹死了。秀才见婆夫妇，使人去问，后母和疤妹假说靓妹忽然除了很厉害的天花，晚点才能回来。两个月后，疤妹冒充靓妹回家。秀才见了吃了一惊道：“你怎么变成这样丑陋，你该不是我的妻子！”疤妹胸有成竹地回答：“我不是靓妹是谁？没良心的！我有了疤妹你就不认我做妻子！我死了吧！”然后又哭又闹又撒娇。秀才没法，只得接受。

靓妹死后变成一只麻雀回到秀才家。叫道：“一梳掘，二梳掘，三梳掘到疤妹尾龙骨。”疤妹也说：“一梳掘，二梳掘，三梳掘到靓妹尾龙骨。”秀才听了觉得很奇怪，说道：“你是靓妹吗？若果是，请叫三声吧，我用金龙来养你。”麻雀果然叫了三声。秀才更买了个金造的笼子来养麻雀。但疤妹暗中把麻雀杀了，丢在花园里。麻雀又变成了一枝竹，长出许多笋子。疤妹吃了嘴上生疮；秀才吃了觉得滋味好。疤妹便把竹砍了，做成一张床。秀才躺在上面觉得很清凉；疤妹一趟便觉得如睡针毡。于是她把竹床弃在垃圾上。结果被秀才的邻居，一个卖荷包的老妇人扛回家舒舒服服地躺了一夜。

第二天，当她晚上返家时，发现厨房的饭菜都弄好了。过了几天，他故意早回家偷窥。结果发现原来是靓妹的黑影干的。靓妹把事情的来龙去脉讲给老婆婆听，并要求老人家给她一个饭斗做头；一双筷子做手；一条洗碗布做肠脏；一把火钳做足；然后变回原形。接着他让婆婆拿着信物：荷包，给秀才看。结果秀才和老妇人用一条长红布铺在地上，迎接靓妹返家。

“不是冤家不聚头”疤妹见靓妹回来不肯甘休，骂她是妖怪，两人各为自己幸福展开激烈的斗争：先比踏鸡子；再比上刀梯；后比跳油镬。三样都是靓妹赢。于是，靓妹把疤妹炸碎的骨头放在盒子里，叫口吃老妈带给她后母，后母误听“你女肉”为“鲤鱼肉”。以为她的女儿送她喜欢的鲤鱼肉给他吃，打开盒子一看，竟然是疤妹焦黑的头颅。当场吓死了。